

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan secara sistematis, logis, dan berencana, untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis data, serta menyimpulkan dengan menggunakan metode atau teknik tertentu untuk mencari jawaban atas permasalahan yang timbul.¹⁴⁹

Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi penelitian kualitatif menunjuk kepada prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif: ungkapan atau catatan orang itu sendiri atau tingkah laku mereka yang terobservasi. Pendekatan ini, mengarah kepada keadaan-keadaan dan individu-individu secara holistik (utuh)¹⁵⁰.

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk Dan Miller yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan

¹⁴⁹Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal. 37

¹⁵⁰ Robert Bogdan dan Steven J. Taylor, *Kualitatif (Dasar-Dasar Penelitian)*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal. 30

orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.¹⁵¹ Pada penelitian kualitatif peneliti mengamati kondisi di lapangan tanpa adanya manipulasi dan data yang dikumpulkan merupakan data kualitatif.

Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata(bukan angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dll) atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakikat proses tersebut.¹⁵²

Peneliti menggunakan kualitatif dikarenakan dengan dapat mengumpulkan data secara alamiah. Peneliti kualitatif lebih tertarik menelaah fenomena sosial dan budaya dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi yang terkendali atau laboratoris.¹⁵³

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan penelitian studi kasus. Menurut Maxflied yang dikutip Moh Nazir, studi kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.¹⁵⁴ Peneliti mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam di dalam studi kasus. Pada studi kasus penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam

¹⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,1994), hal.03

¹⁵² Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Mustaka belajar,1997), hal.04

¹⁵³ Bogdan dan. Taylor, *Kualitatif (Dasar-Dasar Penelitian)...*, hal. 31

¹⁵⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*,(Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 66

mengenai implementasi metode An-Nahdliyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan dan penginterpretasi data. Alat yang lain seperti angket, tes, film, pita rekaman, dan sebagainya, hanyalah sebagai alat bantu, jika memang diperlukan, bukan pengganti sebagai instrumen.¹⁵⁵

Menurut Lofland yang dikutip Lexy. J Moleong mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.¹⁵⁶ Peneliti sebagai instrumen kunci dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara, dan pengambilan dokumen. Peran sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data itu, peneliti realisasikan dengan berada langsung dengan objek. Peneliti juga memanfaatkan buku tulis, paper dan alat tulis seperti bolpoin untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan. Kehadiran peneliti sebagai peneliti adalah setiap hari tanpa terjadwal waktu-waktu tertentu.

Peneliti berusaha untuk mengumpulkan data yang sebenar-benarnya sesuai dengan kondisi dan situasi dari hasil wawancara serta observasi yang dilakukan di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung. Selain sebagai instrumen utama dalam penelitian, peneliti juga bertindak sebagai pengumpul

¹⁵⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 117

¹⁵⁶ *Ibid.*, hal. 15

data, menganalisis, hingga akhirnya dapat menjadi laporan hasil penelitian. Peneliti berusaha mengumpulkan data-data yang relevan.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian di TPQ Sabilillah yang bertempat di desa Jeli Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. TPQ yang terletak di desa Jeli Kec. Karangrejo ini terdapat 29 santri jilid, dan 61 santri Al-Qur'an. TPQ ini merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berada di bawah naungan LP Ma'arif NU Tulungagung. Pendidikan yang ditempuh santri yang ada di TPQ ini mulai usia 5 tahun s/d usia SD.

Menurut peneliti, TPQ Sabilillah merupakan salah satu TPQ yang menjadi pilihan masyarakat khususnya desa Jeli untuk menitipkan anak-anaknya belajar agama khususnya belajar ngaji. Dimana pada TPQ ini dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an didampingi Ustadz/zah yang berpengalaman dikarenakan setiap ustazah memiliki *syahadah* (ijazah) guru TPQ dan telah mengikuti pelatihan PGTPQ (Pendidikan Guru TPQ) yang diselenggarakan oleh LP Ma'arif NU cabang Tulungagung untuk membentuk ustadz/zah yang profesional dan memiliki kemampuan mengelola TPQ dengan baik.

Peneliti mengambil lokasi ditempat ini dikarenakan lebih dekat dengan rumah yakni di Tulungagung. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena pemilihan dan penentuan lokasi dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan, yaitu kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti melaksanakan penelitian di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung dikarenakan lokasi nya dekat dengan rumah.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumbernya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya.

Data adalah informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat.¹⁵⁷ Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain dapat dianalisis, dan relevan dengan problem tertentu. Data haruslah merupakan keterkaitan antara informasi bahwa data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi simbolik pada satu sisi. Disisi lain data harus sesuai dengan teor dan pengetahuan.¹⁵⁸

Data yang peneliti kumpulkan dari TPQ Sabilillah adalah data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Jika dicermati dari segi sifatnya, maka data yang dikumpulkan adalah data kualitatif berupa kata-kata dan fenomena perilaku. Peneliti perlu menentukan sumber data dengan baik untuk mendapatkan data tersebut, karena data tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber data dengan baik, karena data tidak akan diperoleh tanpa adanya

¹⁵⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 79

¹⁵⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Teras, 2013), hal.53

sumber data. Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara mencatat atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto atau film.¹⁵⁹

Sumber data penelitian ini adalah subjek yang terdiri dari Kepala TPQ, Ustadz/Ustadzah, pengurus, santri serta dokumentasi mengenai segala hal yang berkaitan dengan TPQ Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari .¹⁶⁰

1. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data jawaban berupa lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.

Sumber data pada penelitian ini ada dua macam, yaitu data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁶¹

Sumber data primer yang dikumpulkan dipastikan bersumber pada informan yang terjun secara langsung terhadap pengembangan metode An-Nahdliyah di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung.

Berikut daftar informan yang di wawancarai oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian :

- a. Bapak M. Faruqi selaku Kepala TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung
- b. Ustazah Siti Mariyam, Ustazah Miftakhul Jannah, Ustazah Siti Rohmatul Maghfiroh selaku Para Ustazah TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung
- c. Santri TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

¹⁵⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 157

¹⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172

¹⁶¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 213

Sementara, sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung dikumpulkann oleh orang yang tidak berkepentingan dengan data tersebut.¹⁶² Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa latar belakang penggunaan metode An-Nahdliyah pada pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung dan sarana prasarana di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung.

2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Data yang berupa kondisi fisik lembaga dan juga aktivitas yang dialami sehari-hari oleh seluruh komunitas yang ada di TPQ menjadi sumber data pendukung yang diwujudkan melalui rekaman gambar (foto).
3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Sumber data ini diperoleh dari buku-buku, dokumen, arsip dan lain-lain yang ada di TPQ Sabilillah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan data penelitian. Hal ini dilakukan karena setiap teknik itu memiliki kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam suatu teknik dapat dilengkapi dengan teknik yang lain. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:¹⁶³

¹⁶² Tanzeh, *Pengantar Metodologi ...*, hal. 54

¹⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian . . .*, hal. 227

1. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Observasi adalah cara untuk mengetahui kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti dalam melakukan observasi terhadap fenomena atau peristiwa yang terjadi dalam situasi sosial, melakukan pencatatan data untuk mengumpulkan data dengan sebanyak-banyaknya, terutama berkaitan dengan penerapan metode An-Nadliyah dalam belajar membaca Al-Qur'an. Data awal yang peneliti peroleh dengan pengamatan lapangan. Data selanjutnya peneliti lakukan seperti kegiatan berlangsung terutama yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil yang diterapkan dalam belajar membaca Al-Qur'an santri di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung.

2. Wawancara Mendalam

Peneliti juga menggunakan teknik wawancara mendalam dengan subjek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili lembaga tempat penelitian untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Wawancara mendalam merupakan bentuk komunikasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan. Wawancara dapat dilakukan secara formal dan informal (terjadwal dan tidak terjadwal) ditempat resmi dan ditempat umum atau tidak resmi.¹⁶⁴

Peneliti harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan, kerangka tertulis, daftar pertanyaan atau daftar cek harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data. Metode ini digunakan peneliti untuk mewawancarai para Ustadz/Ustadzah supaya mengetahui hal-hal yang terjadi didalam penerapan metode An-Nadliyah terutama mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan hasil yang diterapkan dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nadliyah sehingga mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁶⁵ Peneliti dalam penelitian ini menggunakan dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor disekitar subjek penelitian.

¹⁶⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press,2010), hal. 253

¹⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 240

Dokumen resmi terdiri dari dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, intruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial.¹⁶⁶

Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga peneliti menggunakan ketiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi agar saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya. Metode ini bertujuan agar data yang diperoleh menghasilkan temuan valid dan reliabel.

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah dengan wawancara kepala TPQ Sabilillah, beserta para Ustadz/Ustadzah dan juga pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan ini. Observasi dilokasi penelitian mulai sebelum kegiatan penelitian dilakukan hingga kegiatan penelitian diakhiri, juga teknik dokumentasi untuk menelaah arsip-arsip yang tersimpan seperti mengenai profil lembaga TPQ, keadaan santri, Ustadz/Ustadzah, beserta gambar-gambar yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori,

¹⁶⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 217-219

menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁶⁷ Peneliti melakukan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁶⁸

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹⁶⁹ Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan. Yang kemudian disebut diverifikasi.¹⁷⁰ Langkah ini menjadi awal peneliti untuk memilih data yang telah diperoleh dilapangan tentang implementasi atau penerapan metode An-Nahdliyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dilakukan para ustazah di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif

¹⁶⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 244

¹⁶⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hal. 337

¹⁶⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 172

¹⁷⁰ Hasan Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal.86

disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi tersusun dalam bentuk yang ada dan mudah dipahami.¹⁷¹

Penelitian ini menyajikan data tentang implementasi atau penerapan metode An-Nahdliyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dilakukan para ustazah di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung. Penyajian data relevan dengan fokus dan tujuan dari penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono kesimpulan dan verifikasi menjadi langkah ketiga pada analisis data kualitatif.¹⁷² Pada tahap ini peneliti mengecek dan memverifikasi kebenaran dari data yang telah dikumpulkan untuk kemudian mendapatkan kesimpulan dari fokus penelitian yang telah dibuat.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Beberapa teknik untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai penerapan metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Sabilillah, meliputi kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

¹⁷¹ *Ibid.*, hal.87

¹⁷² Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hal. 252

1. Kepercayaan (*Kreadibility*)

Kreadibilitas yaitu menggantikan istilah validitas internal dan nonkualitatif.¹⁷³ Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya, ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas ialah teknik perpanjangan pengamatan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat.

a. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.¹⁷⁴ Keikutsertaan peneliti di lapangan sangatlah menentukan data dan kesimpulan yang akan diperoleh. Semakin penelitian itu dalam kurun waktu yang panjang maka data yang diperoleh akan semakin lengkap dan valid. Dengan adanya perpanjangan keikutsertaan akan membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

Penelitian ini diperlukan adanya perpanjangan data jika memungkinkan, untuk mengecek kembali serta menggali informasi yang lebih luas dan mendalam terkait implementasi metode An-Nahdliyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung.

¹⁷³ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 71

¹⁷⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 327

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Meningkatkan ketekunan sangat penting dalam penelitian ini agar kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁷⁵

Peneliti untuk meningkatkan ketekunan, mengadakan pengamatan dengan teliti dan berkesinambungan selama melakukan proses penelitian di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung. Ketekunan dilakukan dengan wawancara secara mendalam dan aktif melakukan tanya jawab dengan informan serta melakukan observasi secara langsung pada subjek yang diteliti.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu tidak ada keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁷⁶

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Selain itu peneliti juga menggunakan triangulasi sumber

¹⁷⁵ *Ibid.*, hal. 370

¹⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 330

yang berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sumber datanya dalam hal ini adalah kepada Madrasah, guru, waka kesiswaan, guru BK, siswa, orang tua siswa dan masyarakat. Selanjutnya, triangulasi waktu dilaksanakan pada berbagai kesempatan yaitu pagi, siang. Melalui triangulasi ini, peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu sudut pandang, sehingga kebenaran data bisa lebih diterima.

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis studi kasus berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.¹⁷⁷

e. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, misalnya data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, dan sebagainya.

¹⁷⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 374

f. Mengadakan *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan kepada pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel, akan tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh para pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam maka peneliti harus merubah temuannya dan menyesuaikan dengan apa yang diberikan pemberi data/informan.¹⁷⁸

2. Keteralihan (*transferability*)

Kriteria yang kedua ini berbeda dengan validitas internal dari nonkualitatif, konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks populasi yang sama yang diperoleh atas sampel.¹⁷⁹ Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.¹⁸⁰

¹⁷⁸ *Ibid.*, hal. 375-376

¹⁷⁹ *Ibid.*, hal. 173

¹⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 336-337

3. Kebergantungan (*dependability*)

Seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks.¹⁸¹ Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data, maka data tersebut tidak reliable atau dependable. Pengujian *dependability* dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.¹⁸²

4. Kepastian (*confirmability*)

Kriteria ini berasal dari objektivitas menurut nonkualitatif. Sesuatu dikatakan bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, penemuan seseorang.¹⁸³ Menguji *komfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar komfirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.¹⁸⁴

¹⁸¹ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 173

¹⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 337

¹⁸³ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 173.

¹⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 378.

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap pra-lapangan

Peneliti mengajukan judul penelitian ke Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahap ini. Setelah mendapat persetujuan, peneliti membuat proposal penelitian dengan judul yang sudah disetujui. Kemudian, peneliti mempersiapkan surat izin penelitian yang ditujukan pada tempat penelitian yaitu TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung. Kemudian peneliti mempersiapkan diri sebelum memasuki lapangan untuk memantau perkembangan dari tempat penelitian sebagai bentuk *research* awal.

2. Tahap pelaksanaan

Setelah mendapatkan izin dari kepala TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung peneliti mempersiapkan diri menuju lapangan untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin berkaitan dengan fokus penelitian untuk mengumpulkan data. Ketika berada dilapangan, peneliti berusaha untuk menjalin keakraban dengan kepala TPQ,ustazah, maupun santri.

3. Tahap Analisa Data

Setelah data terkumpul selanjutnya peneliti menganalisis data yang telah diperoleh seperti hasil wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang tertuang pada bab yang terlampir. Kemudian peneliti menelaah data sesuai dengan fokus penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan memeriksa sumber data

serta metode yang digunakan untuk memperoleh data yang valid untuk memberikan makna yang menjadi bagian dari penentuan untuk memahami fokus penelitian.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir yang dilakukan peneliti. Setelah data diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk laporan tertulis dalam bentuk skripsi. Penulisan laporan penelitian ini mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Tulungagung. Peneliti didampingi oleh dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan saran untuk menunjang penyempurnaan dari laporan.